

Evaluasi Menyimak Cerita Pendek Menggunakan Media Audio Visual Pada Kelas 5 Sekolah Dasar

Rani Nur Hidayah^{1*}, Eolalia Fadya Trisnawati², Eka Ratna Istari Putri³, Arrozika Sabrina Apriliana⁴, Bayu Purbha Sakti⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten.

E-mail: raninurhidayahni@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.3856>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Nov 2025

Revised: 05 Dec 2025

Accepted: 29 Dec 2025

Kata Kunci:

Evaluasi mendengarkan, media audiovisual, cerita pendek, kelas lima

Keywords:

Listening evaluation, audiovisual media, short stories, fifth grade



ABSTRACT

Artikel ini bertujuan mengkaji kemampuan menyimak cerita pendek pada siswa kelas 5 sekolah dasar melalui sudut pandang evaluasi pembelajaran yang memanfaatkan media audio visual. Kajian disusun dengan metode studi literatur yang melibatkan berbagai hasil penelitian dan publikasi ilmiah nasional maupun internasional yang terkait. Pembahasan difokuskan pada gambaran karakteristik keterampilan menyimak cerpen siswa serta pemanfaatan media audio visual sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pemahaman mereka. Hasil telaah mengindikasikan bahwa keterampilan menyimak siswa kelas 5 berada pada tingkat cukup, namun masih ditemukan beberapa hambatan. Siswa kerap mengalami masalah dalam menjaga fokus, memahami jalannya cerita serta pesan yang disampaikan, dan memiliki pengalaman yang terbatas dalam kegiatan menyimak secara lebih mendalam. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa penerapan media audio visual seperti video cerita, animasi, dan rekaman audio yang dipadukan dengan visual pendukung terbukti mampu meningkatkan fokus, memperkuat pemahaman makna, dan membantu peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita secara lebih akurat. Evaluasi menyimak berbasis audio visual juga memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan kemampuan peserta didik, sekaligus membantu pendidik menentukan intervensi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menyimak cerpen.

This article aims to examine the short story listening skills of fifth-grade elementary school students from the perspective of learning evaluation through the use of audiovisual media. The study is conducted using a literature review method, involving various national and international research findings and scholarly publications relevant to the topic. The discussion focuses on the characteristics of students' short story listening skills and the utilization of audiovisual media as a tool to enhance the quality of their comprehension. The results of the review indicate that the listening skills of fifth-grade students are at a moderate level; however, several obstacles are still identified. Students often experience difficulties in maintaining focus, understanding the flow of the story and the messages conveyed, and they have limited experience in more in-depth listening activities. Various studies reveal that the application of audiovisual media, such as story videos, animations, and audio recordings combined with supporting visuals, has proven effective in increasing students' attention, strengthening meaning comprehension, and assisting learners in identifying story elements more accurately. Audiovisual-based listening evaluation also provides a comprehensive picture of students' listening skill development, while helping educators determine appropriate interventions to improve the quality of short story listening instruction.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Rani Nur Hidayah, et al (2025). Evaluasi Menyimak Cerita Pendek Menggunakan Media Audio Visual Pada Kelas 5 Sekolah Dasar . 4(3). 15285-15292. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.3856>

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting, terutama bagi siswa sekolah dasar, baik di kelas rendah maupun kelas tinggi. Hal ini karena melalui bahasa, peserta didik dapat mengakses berbagai wawasan, seperti pengetahuan, teknologi, seni, serta beragam informasi yang diberikan oleh guru. Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi sangat strategis, khususnya pada aspek pembelajaran membaca. Pembelajaran bahasa adalah pembelajaran tentang melatih peserta didik membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Menyimak merupakan landasan penting dalam kemampuan berbahasa karena berfungsi memberikan makna bagi manusia dalam memahami simbol-simbol bahasa dari lawan bicara. Kegiatan ini melibatkan proses mendengar bunyi bahasa, kemudian mengenali, menilai, dan memberikan respons terhadap makna yang tersirat di dalamnya. Salah satu keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan menyimak. Pada tahap awal, anak biasanya mulai belajar melalui kegiatan menyimak orang yang sedang berbicara. Dari proses menyimak inilah anak mulai mencoba menirukan dan melafalkan kata-kata yang didengarnya dari orang lain. (Musyadad, 2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membantu peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien menggunakan Bahasa Indonesia, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan kemampuan mereka dalam memahami berbagai karya sastra Indonesia.

Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran utama di SD/MI karena memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam aktivitas sehari-hari. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan agar peserta didik mampu menggunakan bahasa dengan baik dan benar, sekaligus mampu menghargai serta memahami bahasa dan sastra Indonesia sesuai konteks, tujuan berbahasa, dan pengalaman belajar yang dimiliki siswa (Ii, 2019). Pembelajaran menyimak pada materi cerpen memberikan pengalaman berbahasa yang bermakna bagi peserta didik kelas 5. Dalam kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk memahami alur cerita, mengenali tokoh dan wataknya, serta menangkap pesan yang disampaikan secara lisan. Cerita dalam bentuk cerpen biasanya memiliki kedekatan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik, sehingga membuat mereka lebih mudah menghubungkan isi cerita dengan realitas yang mereka alami. Informasi dengan pengalaman pribadi. Melalui kegiatan menyimak cerpen, peserta didik juga dapat melatih kemampuan konsentrasi dan ketelitian dalam menangkap detail cerita. Dengan demikian, penggunaan cerpen dalam pembelajaran menyimak berkontribusi pada pengembangan pemahaman dan sensitivitas peserta didik terhadap pesan yang terdapat dalam teks sastra. Cerita pendek merupakan kumpulan peristiwa yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan, di mana di dalamnya muncul konflik antartokoh maupun konflik batin tokoh dalam konteks latar serta alurnya. Peristiwa-peristiwa dalam cerpen muncul melalui hubungan antara tokoh, tempat, dan waktu. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa cerpen memiliki hakikat yang serupa dengan kehidupan nyata: suatu kejadian terjadi karena adanya keterpaduan antara manusia, lingkungan, dan waktu yang membuat peristiwa itu terbentuk. (Mandor, n.d.).

Dalam cerita pendek, berbagai peristiwa digambarkan melalui rangkaian kata yang merepresentasikan imajinasi serta interpretasi penulis terhadap kejadian yang ia bayangkan. Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut proses yang terencana dan terarah agar kompetensi berbahasa peserta didik dapat berkembang secara optimal. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu mendapat perhatian adalah keterampilan menyimak, sebab kemampuan ini menjadi landasan bagi peserta didik untuk menangkap informasi, memperluas pengetahuan, dan menanggapi berbagai bentuk teks lisan. Untuk memastikan keterampilan menyimak berkembang dengan baik, diperlukan proses evaluasi yang tepat dan terukur.

Evaluasi pembelajaran tersusun dari dua istilah, yaitu evaluasi dan pembelajaran. Istilah evaluasi berasal dari kata *evaluation* dalam bahasa Inggris, yang berakar pada kata *value* yang berarti nilai. Dari konsep nilai ini muncul istilah penilaian, yang sering dianggap sama dengan evaluasi, meskipun secara konsep keduanya tidak sepenuhnya setara. Secara umum, evaluasi dapat dipahami sebagai suatu proses yang sistematis dan terencana untuk menilai serta membuat keputusan mengenai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Sementara itu, kegiatan menyimak merupakan bagian dari proses pembelajaran yang bersifat aktif. Dalam aktivitas ini, peserta didik dituntut untuk berpikir secara aktif selama mereka terlibat dalam kegiatan menyimak. Evaluasi menyimak adalah proses sistematis untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memahami, menangkap makna, serta menginterpretasikan informasi yang diterima melalui kegiatan menyimak. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan kriteria tertentu seperti ketepatan jawaban, kemampuan mengingat detail, pemahaman pesan, serta kemampuan

menyimpulkan isi yang disimak. Melalui evaluasi menyimak, pendidik dapat mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran, mengidentifikasi kesulitan peserta didik, dan menentukan tindak lanjut yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan menyimak (F. S. Rahman et al., 2024).

Dalam konteks pembelajaran modern, kegiatan menyimak tidak hanya terbatas pada bentuk teks lisan, tetapi juga dapat dikembangkan melalui pemanfaatan media audio visual. Media merupakan alat yang berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima. Kata “media” sendiri berasal dari bahasa Latin, bentuk jamak dari *medium*, yang berarti penghubung atau perantara. Media audio visual, seperti video pembelajaran, film pendek, maupun rekaman suara yang disertai gambar, dapat memperkaya pengalaman menyimak peserta didik. Melalui media tersebut, peserta didik dapat memperoleh informasi secara lebih menyeluruh karena pesan diterima melalui perpaduan unsur suara dan gambar. Dengan demikian, evaluasi keterampilan menyimak berbasis media audio visual juga mencakup penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam menghubungkan informasi verbal dengan rangsangan visual, memahami alur cerita, serta menafsirkan pesan yang disampaikan melalui perpaduan suara dan gambar. Melalui evaluasi menyimak berbasis audio visual, pendidik dapat mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran secara lebih komprehensif, mengidentifikasi kesulitan peserta didik, dan menentukan tindak lanjut yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak mereka.

METODE

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta analisis dokumen, penelitian ini berfokus pada evaluasi menyimak cerita pendek menggunakan media audiovisual di sekolah dasar. Tujuannya adalah mengevaluasi kemampuan menyimak cerpen dengan media audiovisual, sehingga memperoleh pemahaman komprehensif mengenai penerapan dan dampak media tersebut terhadap keterampilan menyimak peserta didik berdasarkan studi-studi terdahulu. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai artikel ilmiah, laporan penelitian, dan publikasi akademik yang relevan, khususnya yang membahas topik evaluasi menyimak, cerita pendek, serta pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran di sekolah dasar. Sumber-sumber tersebut diperoleh dari berbagai jurnal pendidikan dan portal ilmiah daring. Dokumen yang dipilih adalah yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian dan memenuhi kriteria seperti kesesuaian isi serta kemutakhiran data.

Melalui analisis dokumen ini, peneliti berupaya merangkum dan menyajikan berbagai temuan yang menunjukkan efektivitas pemanfaatan media audio visual dalam menilai sekaligus mengembangkan kemampuan menyimak cerita pendek pada peserta didik sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Menyimak Cerpen dan Evaluasinya

Menyimak diartikan sebagai proses menyerap dan memahami informasi yang didengar dengan melibatkan proses mendengar, melihat, meresapi, mengingat, serta memahami. Menyimak merupakan keterampilan aktif–reseptif karena pendengar tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memahami, menilai, dan menafsirkan isi cerita.

Menyimak cerpen merupakan aktivitas mendengar atau membaca cerita pendek secara seksama dan penuh perhatian untuk memahami isinya, menangkap pesan, unsur-unsur intrinsik (seperti tokoh, alur, latar), serta memberikan apresiasi dan interpretasi terhadap cerita tersebut, seringkali untuk mendapatkan hiburan atau pemahaman yang lebih mendalam tentang kehidupan. Cerpen sebagai bentuk karya sastra yang memuat alur, tokoh, serta karakter masing-masing tokohnya menjadi lebih mudah dipahami dan ditelaah secara objektif oleh peserta didik. Hal tersebut dimungkinkan karena mereka dapat mengamati secara langsung struktur yang membangun karya tersebut. (A. Rahman & Albaburrahim, 2022). Setiap individu memiliki tujuan menyimak yang berbeda-beda, bergantung pada jenis materi yang didengarkan. Dalam kegiatan menyimak cerpen, tujuan utamanya adalah agar peserta didik dapat menangkap isi cerita serta mampu menyampaikan kembali pesan yang diterima. Proses menyimak sendiri melibatkan enam tahapan, yaitu mendengar, mengidentifikasi, menafsirkan, memahami, mengevaluasi, dan memberikan tanggapan. Keterampilan ini berperan penting dalam membantu peserta didik memahami serta memperoleh informasi yang diberikan oleh guru maupun berbagai sumber belajar lainnya.

Pada tahap mendengar, diperlukan kepekaan pendengaran dan konsentrasi penuh agar penyimak mampu menerima pesan yang disampaikan dalam bentuk bunyi bahasa. Secara prinsip, aktivitas menyimak tidak hanya mengandalkan indra pendengaran, tetapi juga membutuhkan kemampuan memahami dan menafsirkan makna dari pesan tersebut (Triwidayanti, 2018). Selain itu, keterampilan mendengarkan turut membantu peserta didik menjadi pendengar yang baik serta melatih mereka dalam mengolah dan menyampaikan kembali informasi yang telah diterima (Rahmawati et al., 2024).

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana suatu hal bekerja, kemudian informasi tersebut dikumpulkan dan dimanfaatkan sebagai dasar dalam menentukan keputusan yang paling tepat. Evaluasi menyimak adalah proses penilaian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami pesan, informasi, atau isi dari sesuatu yang didengar melalui media audio, oral, maupun audiovisual. Jadi, evaluasi menyimak cerpen adalah kegiatan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami isi cerita pendek yang didengar, termasuk mengenali dan menyebutkan unsur-unsur cerita setelah proses penyimakan berlangsung. (Paryanti, 2013)

Tujuan evaluasi menyimak bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana peserta didik mampu memahami pesan dari apa yang didengar, mengukur tingkat pemahaman isi secara kognitif melalui soal atau pertanyaan setelah menyimak, menilai sikap peserta didik saat proses menyimak seperti fokus dan menghargai pembicara, serta menilai keterampilan peserta didik dalam merespon setelah menyimak melalui kegiatan seperti menceritakan kembali atau menulis ringkasan. Melalui aktivitas menyimak, individu dapat menangkap berbagai pengetahuan yang disampaikan oleh penutur melalui bahan ujarannya. (Mulyani, 2023)

Tahap-tahap evaluasi menyimak dimulai dari persiapan, yaitu memilih bahan simakan yang sesuai dan menentukan indikator penilaian. Selanjutnya masuk ke tahap pelaksanaan, dimana peserta didik mendengarkan teks atau cerita yang disampaikan melalui pendidik atau media audio secara terarah. Setelah itu dilakukan tahap pengukuran, yaitu peserta didik menjawab pertanyaan atau melakukan tugas sesuai instrumen penilaian, baik berupa soal kognitif, observasi sikap, maupun tugas psikomotorik. (Ii et al., 2017).

Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Evaluasi Menyimak Cerpen

Media audio visual merupakan media pembelajaran yang tidak hanya menyajikan unsur suara, tetapi juga menampilkan gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, film dalam berbagai ukuran, serta slide bersuara dan sejenisnya. Media ini mampu meningkatkan fokus dan perhatian peserta didik, sekaligus membantu mereka memahami materi dengan lebih baik, serta mendorong keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. (2023, 2021)

Pemanfaatan media audio visual dalam proses pembelajaran juga memberikan peluang bagi terbentuknya kemampuan berpikir kritis dan analitis pada peserta didik. Melalui media ini, peserta didik dapat dilatih untuk berpikir secara kreatif, mengembangkan literasi media, serta memahami berbagai pesan yang disampaikan melalui kombinasi tampilan visual dan unsur suara. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual tidak dapat diabaikan, karena media ini berfungsi sebagai sumber pengetahuan yang memberikan dorongan, motivasi, dan rangsangan yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Media tersebut memungkinkan peserta didik untuk melihat dan mengamati secara langsung materi yang dipelajari (Serungke et al., 2023). Tujuan utama dari penggunaan media audio visual adalah mempermudah, memperkaya, dan mempercepat pemahaman materi melalui perpaduan antara suara dan gambar, sehingga dapat meningkatkan minat, motivasi, serta daya ingat peserta didik. Media audio visual juga dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, menyajikan pesan yang lebih menarik, dan membantu audiens yang memiliki gaya belajar berbeda untuk menyerap informasi dengan lebih baik.

Peran media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar juga dijelaskan secara tertulis. Pemanfaatan media audio visual memberikan banyak manfaat dalam kegiatan pembelajaran karena mampu meningkatkan efektivitas penyampaian materi. Selain itu, media audio visual memiliki kontribusi yang kuat dalam memperbaiki proses pembelajaran sekaligus meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik. (Maitreyawira, 2024)

Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran pada evaluasi menyimak cerpen di sekolah dasar dilakukan dengan menyajikan cerita pendek dalam bentuk video, animasi, atau audio bergambar sebagai stimulus utama penilaian. Cerpen yang ditayangkan melalui media audiovisual menghadirkan unsur cerita secara lengkap dengan dukungan intonasi, ekspresi, suara, serta ilustrasi

visual, sehingga membantu peserta didik memahami cerita secara lebih utuh. Setelah tayangan selesai, pendidik memberikan instrumen evaluasi seperti soal pilihan ganda, uraian singkat, atau tugas menceritakan kembali isi cerpen untuk mengukur kemampuan peserta didik menangkap informasi faktual, alur, tokoh, latar, hingga pesan moral. Media audio turut memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses pembelajaran. (Pratama, 2024)

Media audiovisual membuat proses evaluasi lebih akurat karena setiap peserta didik menerima stimulus yang sama tanpa variasi seperti tempo atau intonasi pendidik saat membacakan cerita. Selain itu, tayangan audiovisual membantu meningkatkan fokus, konsentrasi, dan retensi peserta didik selama proses evaluasi, sehingga hasil yang diperoleh lebih objektif dan mencerminkan kemampuan menyimak yang sebenarnya. Melalui penyajian yang menarik dan jelas ini, pendidik dapat menilai berbagai aspek keterampilan menyimak dengan lebih terarah dan komprehensif. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menyimak, khususnya dalam kegiatan menyimak cerita rakyat, dapat memberikan rangsangan yang kuat kepada peserta didik sehingga mereka lebih mudah dalam memahami isi cerita yang didengarkan (Nurhasanah & Zunidar, 2024).

Aspek yang Dinilai dalam Evaluasi Menyimak

Evaluasi tidak hanya menilai kebenaran jawaban, tetapi juga mencakup beberapa aspek penting:

1. Aspek Efektif

No	Indikator	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Fokus saat menyimak	Sangat Fokus	Fokus sesekali terganggu	Sering tidak fokus	Tidak fokus
2	Sikap tubuh	Duduk rapi	Cukup rapi	Kurang rapi	Tidak rapi
3	Antusias	Sangat antusias	Cukup antusias	Kurang antusias	Tidak antusias
4	Tidak berbicara	Tidak berbicara sama sekali	Jarang berbicara	Sering berbicara	Selalu berbicara
5	Menghargai teman	Selalu menghargai	Cukup menghargai	Kadang tidak	Tidak menghargai

$$\text{Nilai Afektif} = \frac{\text{perolehan skor}}{20} \times 100$$

2. Konversi Nilai Afektif

86 – 100 = Sangat Memuaskan

76 – 85 = Memuaskan

66 – 75 = Cukup

< 75 = Perlu Bimbingan

3. Aspek Psikomotorik

Aspek yang Dinilai	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Kelengkapan isi cerita	Memuat seluruh bagian penting (tokoh, alur, tempat, peristiwa penting, akhir cerita)	Memuat sebagian besar bagian penting	Memuat hanya sebagian kecil bagian cerita	Tidak memuat bagian penting
Kesesuaian dengan cerita asli	Sangat sesuai, tidak ada informasi yang salah	Sebagian besar sesuai, ada 1–2 kesalahan kecil	Beberapa informasi salah/kurang sesuai	Banyak informasi salah/tidak sesuai
Keterpaduan alur ringkasan	Cerita mengalir dengan runtut dan jelas	Cukup runtut, ada sedikit loncatan	Berpindah-pindah, kurang runtut	Tidak runtut/tidak dapat dipahami
Bahasa (tata kalimat, ejaan)	Kalimat efektif, ejaan benar, mudah dipahami	Ada sedikit kesalahan ejaan/kalimat	Banyak kesalahan ejaan/kalimat	Tidak dapat dipahami

Kerapihan tulisan	Sangat rapi dan terbaca jelas	Cukup rapi dan terbaca	Kurang rapi, tulisan sulit dibaca	Sangat tidak rapi
-------------------	-------------------------------	------------------------	-----------------------------------	-------------------

$$\text{Nilai} = \frac{\text{perolehan skor}}{20} \times 100$$

4. Konversi Nilai Psikomotorik

86 – 100 = Sangat Memuaskan

76 – 85 = Memuaskan

66 – 75 = Cukup

< 75 = Perlu Bimbingan

5. Aspek Kognitif

Amati cerita di bawah ini dengan cermat!

“Burung Pipit dan Pohon Gandaria”

Di sebuah hutan kecil, hidup seekor burung pipit bernama Piko. Piko sangat senang bernyanyi di atas pohon gandaria yang rindang. Setiap pagi, Piko menyambut matahari dengan kicauan merdunya.

Suatu hari, angin bertiup sangat kencang. Dahan pohon gandaria mulai patah, dan sarang Piko hampir terjatuh. Piko merasa panik dan takut kehilangan rumahnya.

Namun, sebelum sarangnya jatuh, seekor tupai bernama Tupi datang membantu. Tupi mengikat dahan yang patah dengan sulur tanaman agar sarang tidak jatuh ke tanah. Piko sangat bersyukur dan berterima kasih kepada Tupi.

Sejak hari itu, Piko dan Tupi menjadi sahabat. Setiap pagi mereka bernyanyi bersama di bawah cahaya matahari.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat !

1. Apa yang dilakukan Piko setiap pagi?
 - a. Mencari makanan
 - b. Bernyanyi di atas pohon
 - c. Terbang jauh ke hutan lain
 - d. Tidur di dalam sarang
2. Pada pohon apa Piko biasa bernyanyi?
 - a. Pohon jambu
 - b. Pohon pisang
 - c. Pohon gandaria
 - d. Pohon kelapa
3. Apa yang menyebabkan dahan pohon mulai patah?
 - a. Hujan deras
 - b. Burung lain bertarung
 - c. Angin bertiup sangat kencang
 - d. Pohonnya sudah tua
4. Apa yang hampir terjadi pada sarang Piko?
 - a. Terbawa air sungai
 - b. Terjatuh ke tanah
 - c. Terbakar
 - d. Hilang ditiup angin
5. Siapa yang datang membantu Piko?
 - a. Seekor tupai
 - b. Seekor elang
 - c. Seekor kelinci
 - d. Seekor kucing
6. Bagaimana cara Tupi menyelamatkan sarang Piko?
 - a. Dengan memindahkannya
 - b. Dengan meniup angin
 - c. Dengan mengikat dahan menggunakan sulur
 - d. Dengan menahan dahan menggunakan tubuhnya
7. Apa yang terjadi setelah Tupi membantu Piko?
 - a. Mereka pindah ke pohon lain

- b. Mereka menjadi sahabat
 - c. Mereka saling menjauh
 - d. Mereka bertengkar
8. Setelah kejadian itu, apa yang sering dilakukan Piko dan Tupi?
- a. Tidur di sarang
 - b. Bernyanyi bersama setiap pagi
 - c. Mengumpulkan makanan bersama
 - d. Membuat sarang baru
9. Jika Tupi tidak datang, kemungkinan apa yang terjadi pada sarang Piko?
- a. Sarangnya tetap aman
 - b. Sarangnya jatuh ke tanah
 - c. Sarangnya bertambah kuat
 - d. Sarangnya menjadi lebih besar
10. Simpulan yang tepat dari cerita tersebut adalah...
- a. Sarang Piko hampir jatuh, tetapi dahan pohon kuat
 - b. Sarang Piko jatuh, dan Piko pergi meninggalkan pohon
 - c. Sarang Piko hampir jatuh, lalu tupai datang membantu, dan mereka menjadi sahabat
 - d. Piko pindah ke hutan lain setelah sarangnya rusak
- 1) Jawaban benar = 1 poin
 - 2) Jawaban salah = 0 poin
- Nilai = $\frac{\text{perolehan skor}}{10} \times 100$
6. Konversi Nilai Kognitif
- b. 86 – 100 = Sangat Memuaskan
 - c. 76 – 85 = Memuaskan
 - d. 66 – 75 = Cukup
 - e. < 75 = Perlu Bimbingan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi menyimak cerita pendek menggunakan media audio visual pada peserta didik kelas 5 sekolah dasar memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kemampuan menyimak. Media audio visual mampu menghadirkan cerita secara lebih menarik melalui perpaduan suara, intonasi, ekspresi, dan gambar, sehingga membuat peserta didik lebih fokus, antusias, dan terbantu dalam memahami alur, tokoh, serta pesan cerita.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kemampuan kognitif yang baik dalam memahami informasi faktual dan unsur cerita. Pada aspek psikomotorik, peserta didik dapat menuliskan ringkasan dengan cukup baik meskipun masih ditemukan kekurangan dalam keruntutan dan struktur bahasa. Sementara itu, aspek afektif menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan keterampilan fokus dan sikap selama proses menyimak berlangsung.

REFERENSI

- 2023, K. et al. (2021). *No Title 濟無 No Title No Title No Title*. 32(3), 167–186.
- Ii, B. A. B. (2019). *No Title*. 2(2), 15–27.
- Ii, B. A. B., Teori, A. K., & Evaluasi, P. (2017). *No Title*. 13–65.
- Maitreyawira, J. (2024). 1, 2, 3. 5(November), 25–31.
- Mandor, K. (n.d.). *No Title*.
- Mulyani, N. F. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 5(2), 192–203. <https://doi.org/10.36339/jhest.v5i2.107>
- Musyadah, V. F. (2023). *UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK*. 1(1), 51–60.
- Nurhasanah, S., & Zunidar. (2024). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3497–3504. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1123>

- Paryanti. (2013). *Meningkatkan kemampuan menyimak cerita pendek melalui strategi pohon cerita pada mata*. 50.
- Pratama, D. D. (2024). Pengaruh Media Audio Dan Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03), 2477–2143.
- Rahman, A., & Albaburrahim. (2022). Pembelajaran Menyimak Apresiatif Cerpen dengan Metode Story Telling di Kurikulum Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 108–119. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7452>
- Rahman, F. S., Ramadhani, R., Melisa, W., Nasution, J. S., Studi, P., Pendidik, P., Ibtidaiyah, M., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). *Evaluasi Pembelajaran Menyimak di Kelas Tinggi*. 2(4).
- Rahmawati, A., Lubis, F., Gulo, F. T., Nadzifa, N. H., Yulina, R., Theresia, T., & Wijaya, Y. (2024). Analisis Kemampuan Menyimak Anak Kelas V SDN 064037, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 890–895. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2216>
- Serungke, M., Sibuea, P., Azzahra, A., Fadillah, M. A., Rahmadani, S., Arian, R., Pembelajaran, P., & Visual, M. A. (2023). *PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAGI*. 6, 3503–3508.
- Triwidayanti, K. R. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Menyimak Di Sd Xaverius Di Bawah Naungan Yayasan Xaverius Palembang. *Jurnal PGSD Musi*, 1(1), 53–64.